

# PENGEMBANGAN LEBAH MADU DALAM RANGKA GERAKAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Alim Mahmud  
Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan

## ABSTRACT

*Gerbang emas is an inovatif development program prom South Sulawesi Province Government that need support from stakeholders and shareholders, one of the program is development of bee community enterprise that will gibe contribution to the sustainable developoment ang community welfare. This paper will beat out the problems and possibility solution. Some of the problems are the low/obstacle street acces to the center of the bee enterprise, low capital and technologi, and conflict between communities and local government such as community claim of the center of the bee enterprise location. The alternative solutions are giving some capital and technologi aproach stimulus to the local community especially to the poor community. Government have to give special attention in the bee farmer and the bee market actors. Enhancing the community capacity to manage community bee enterprise.*

Key words : community bee enterprise, enhanceing the capacity

## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu komoditi yang dimasukkan dalam program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melalui sebuah gerakan yang dikenal dengan nama Gerakan Pembangunan Ekonomi Masyarakat atau disingkat dengan istilah "GERBANG EMAS". Sebuah gerakan yang mendorong masyarakat untuk dapat berbuat dan melakukan upaya pengembangan komoditi berbasis masyarakat dengan menempatkan pihak pemerintah, perbankan dan sekretariat Gerbang Emas beserta perangkatnya sebagai mediator atau fasilitator serta motivator dan masyarakatnya sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi di masing-masing komoditi tersebut. Gerbang Emas berawal dari kenyataan bahwa pemerintah provinsi mengalami keterbatasan dana dalam membiayai pembangunan khususnya pembangunan perekonomian. Pemerintah tidak mampu lagi menjadi penggerak atau pelaku utama pembangunan dan pengembangan ekonomi di provinsi

Sulawesi Selatan, sehingga perlu dilakukan langkah baru dimana pemerintah provinsi hanya sebagai fasilitator dalam pembangunan.

Sebelum kita melangkah lebih jauh maka hendaknya mari kita melihat kembali firman Allah SWT dalam Al Qur'an dengan tema lebah madu beserta keterangan dan fungsinya. Ayat tersebut terdapat di dalam Surat An Nahl ayat 68 yang terjemahannya adalah "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada **lebah**: Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia". Selain itu di ayat selanjutnya terdapat perintah Allah SWT kepada manusia untuk mengambil manfaat dari apa yang ada di dalam perut lebah. Terjemahan ayat tersebut adalah "kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut **lebah** itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya" (Surat An Nahl ayat 69).

Melihat dari penjelasan tersebut di atas dengan mengambil benang lurus maka program yang dicanangkan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melalui Gerbang Emas ini sangatlah sejalan dengan perintah Sang Pencipta Yang Maha Agung.

Oleh karena itu dalam menyongsong tahap kelembagaan di tahun ke lima maka sebagai pelayan dan abdi masyarakat perlu lebih mendorong pemberdayaan masyarakat untuk melakukan budidaya lebah madu secara professional dan melembaga sehingga tujuan dari Allah SWT serta Pemerintah kita dapat tercapai khususnya demi meningkatkan taraf hidup masyarakat yang sehat dan sejahtera.

Gerbang Emas adalah sebuah gerakan inovatif dari pemerintah yang perlu dipertahankan keberadaannya serta perlu mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan serta bertanggungjawab di dalamnya.

#### **PELAKSANAAN KEGIATAN Pengembangan Lebah Madu di daerah**

Pengembangan lebah madu di daerah-daerah mengalami kemajuan ditandai dengan minat dan perhatian yang tinggi dari pemerintah dan masyarakat sebagai kelompok tani bersama lembaga-lembaga yang ada di daerah. Berbagai upaya yang telah dilaksanakan oleh pemerintah setempat ataupun oleh kelompok tani sendiri secara swadaya. Diantaranya adalah dilaksanakannya pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah setempat, dimasukkannya program-program pengembangan budidaya lebah madu sebagai kegiatan pengentasan kemiskinan serta kegiatan lain sebagai wujud respon pemerintah kabupaten dalam mendukung pelaksanaan program

Gerbang Emas. Perkembangan lebah madu tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **Kabupaten Gowa**

Kabupaten Gowa merupakan wilayah yang sebagian kondisinya alamnya yang masih ditumbuhi oleh tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan tersebut sebagian besar adalah menjadi sumber pakan yang dibutuhkan oleh lebah. Hal tersebut tidak dapat direspon oleh masyarakat setempat sehingga jumlah kelompok tani yang ada di Kabupaten Gowa dapat dihitung dengan jari saja. Jumlah kelompok tani yang ada di Kabupaten Gowa sebanyak 3 kelompok tani. Jumlah koloni yang dibudidayakan oleh kelompok tani tersebut adalah kurang lebih 100 koloni lebah dengan jenis Apis cerana. Jumlah produksi madu sekali panen pada saat musim berbunga bisa mencapai sampai 100 sampai dengan 200 botol. Produksi madu tersebut dipasarkan secara lokal dan sebagian lagi di KJUB.

#### **Kabupaten Jeneponto**

Kegiatan budidaya lebah di Kabupaten Jeneponto hanya dilaksanakan oleh satu kelompok tani. Jenis lebah yang dibudidayakan adalah Lebah Apis cerana dan Trigona. Jumlah koloni sekitar 10 koloni dengan tehnik budidaya yang masih sederhana yaitu menggunakan bambu petung untuk lebah jenis trigona. Jumlah produksi madu dalam satu koloni dapat mencapai 1-2 botol. Madu tersebut dipasarkan secara local atau ke Kabupaten Bantaeng. Jenis pakan yang terdapat adalah mangga, kaliandra dan bunga-bunga. Selain kelompok tani tersebut terdapat pula rencana kegiatan pemerintah kabupaten Jeneponto memberikan bantuan koloni kepada 11 kelompok tani dalam 11 desa di kabupaten Jeneponto sebagai bagian dari program pengentasan kemiskinan oleh pemerintah setempat.

#### **Kabupaten Bantaeng**

Di kabupaten Bantaeng juga terdapat dua kelompok tani. Jenis lebah yang dibudidayakan adalah jenis Apis cerana. Jumlah koloni yang dibudidayakan sebanyak 20 koloni dengan jumlah produksi dalam satu koloni adalah 2-3 botol. Pemasaran produksi dijual lokal dan atau pembeli dari ibukota bantaeng yang langsung datang ke tempat tersebut. Jenis pakan yang dominan di Kabupaten Bantaeng adalah kapuk, mangga dan jagung pada musimnya.

#### **Kabupaten Bulukumba**

Di Kabupaten Bulukumba terdapat 3 Kelompok tani pembudidaya lebah. Jumlah anggota kelompok kurang lebih 150 orang namun yang aktif hanya kurang lebih 75 orang. Tahun 2007, Dinas Kehutanan Kabupaten Bulukumba merencanakan membentuk 4 kelompok tani untuk pengembangan sekaligus sebagai program pengentasan kemiskinan. Jenis lebah yang dibudidayakan adalah Apis cerana oleh ketiga kelompok tani tersebut sementara empat kelompok tani yang akan dibentuk adalah direncanakan jenis lebah mellifera. Jumlah koloni dari ketiga kelompok tani adalah kurang lebih 150 sampai dengan 200 koloni. Jumlah produksi dalam satu koloni adalah 2-3 botol. Pemasarannya adalah local disekitar budidaya dan di ibukota Kabupaten Bulukumba. Jenis pakan yang ada di Kabupaten Bulukumba adalah didominasi oleh tanaman karet, coklat dan tanaman pekarangan seperti dadap, lamtoro, durian, mangga, bunga-bunga. Dengan bergantung kepada tanaman karet sehingga panen produksi lebah bergantung kepada musim berbunga tanaman karet tersebut. Di Kabupaten Bulukumba juga sementara dikembangkan Perumnas Lebah sebagai adopsi dari ide yang dilakukan di Kabupaten Sinjai. Namun bedanya adalah sarang yang di buat terbuat dari semen beton bukan susunan batu sebagaimana yang dilaksanakan di Kabupaten Sinjai.

#### **Kabupaten Sinjai**

Kelompok tani yang berada di desa pasir putih kecamatan borong hanya berjumlah dua kelompok. Namun jumlah anggota yang banyak karena melibatkan organisasi karang taruna kecamatan sinjai borong. Namun perkembangannya produksi madu dari lebah Apis cerana yang dibudidayakan masih kurang. Sementara di lokasi Taman Hutan Raya A. Latief oleh pemerintah dan masyarakat setempat telah membuat 'Perumnas Lebah' dimana mereka membuat sarang koloni lebah dari batu yang disusun dengan harapan akan memancing lebah cerana tersebut datang dan bersarang di susunan batu tersebut. Lebah yang dibudidayakan adalah jenis cerana dan trigona. Produksi madu dari lebah tersebut belum untuk dipasarkan. Masih terbatas kepada konsumsi sendiri.

#### **Kabupaten Maros**

Sebagai pusat pengembangan lebah dengan ditunjuknya Kabupaten Maros sebagai Inkubator pengembangan lebah madu. Dalam program gerbang Emas ini, Kabupaten Maros tepatnya di desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana direncanakan dibentuk Pusat penngkaran Ratu Lebah namun sampai pada saat tahap akselerasi tersebut masih berjalan di tempat. Hal tersebut disebabkan oleh ditemukannya berbagai hal sebagai kendala yang dihadapi oleh PT. Bee Toba sebagai penanggung jawab lokasi tersebut. Di sekitar Desa Cenrana Baru terdapat beberapa kelompok tani yang memanen madu dengan cara berburu lebah madu di kawasan hutan yang berada di sekitarnya. Jenis lebah yang diburu untuk dipanen madunya adalah jenis Apis Dorsata. Madu tersebut dipasarkan di sekitar lokasi sampai di Makassar (KJUB) dan dijual perseorangan ke Kabupaten Lain. Kendala dari madu yang dipanen dengan cara berburu lebah apis dorsata tersebut adalah tingginya kandungan kadar air sehingga terkadang menimbulkan kecurigaan

akan keaslian madu tersebut. Hal ini akibat adanya asumsi bahwa madu yang tidak asli telah dicampur dengan air gula. Diantara madu yang ada di beberapa daerah, madu yang ada di Kabupaten Maros lebih murah.

#### **Kabupaten Sidrap**

Di Kabupaten Sidrap terdapat satu kelompok tani yang memelihara sekitar 40 koloni lebah jenis cerana dan trigona. Namun karena kekurangan pakan yang tersedia di sekitar budidaya lebah tersebut sehingga lebah tersebut sebagian besar mengalami migratory. Oleh karena itu budidaya di lokasi yang ada saat ini dianggap kurang cocok untuk dikembangkan.

#### **Kabupaten Luwu**

Respon pembudidaya lebah madu di kabupaten Luwu sangatlah tinggi. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya minimal 2-5 kelompok tani yang ada di tiap desa se Kabupaten Luwu. Terlebih dengan adanya respon dari Bupati Luwu terhadap perkembangan pembudidaya lebah di Kabupaten Luwu maka minat masyarakat untuk membudidayakan lebah jenis trigona ke depannya akan berkembang pesat dan semakin bertambah jumlahnya. Sampai saat ini di Kabupaten Luwu telah dibentuk kurang lebih 45 kelompok tani yang tersebar hampir di setiap pedesaan. Setiap kelompok tani berjumlah 20 orang. Jumlah koloni yang ada per anggota kelompok tani yang ada di Kabupaten Luwu berkisar antara 10-120 koloni. Produksi lebah dapat mencapai 2-3 botol per koloni. Jenis pakan yang mendominasi adalah coklat dan jambu mete. Di Kabupaten Luwu juga terdapat 'Terminal Lebah' sebuah istilah yang diberikan masyarakat setempat terhadap sebuah areal seluas kurang lebih 250 Ha yang ditanami jambu mete sebagai sumber pakan.

#### **Kota Palopo**

Sampai saat ini telah diikuti pula 2 orang dari Kota Palopo untuk

mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan Provinsi. Kedua orang tersebut masih peternak pemula. Selama Tahun 2007 belum pernah panen produksi madu. Namun berdasarkan keterangan dari kelompok tani bahwa di Kota Palopo terdapat 12 kelompok tani pemula yang membutuhkan pendamping dalam pembudidayaan lebah trigona. Sampai saat ini 12 kelompok tani tersebut telah memasuki tahap pelaksanaan budidaya (pemula). Jumlah anggota 12 kelompok tani tersebut kurang lebih 250 orang.

#### **Kabupaten Luwu Utara**

Di Luwu Utara juga terdapat kelompok tani yang membudidayakan lebah jenis trigona. Jumlah koloni dapat mencapai ribuan koloni. Sementara jumlah anggota dari semua kelompok tani tersebut dapat mencapai lebih dari 100 orang. Awalnya masyarakat setempat di bina oleh sebuah LSM yang memiliki wilayah Kabupaten Luwu, Palopo, Luwu Utara dan Luwu Timur. Sampai saat ini produksi madu hanya di pasarkan local. KJUB dan PT. Bee Toba masih tidak mampu menerima madu dari daerah ini akibat harga madu yang tinggi.

#### **Kabupaten Luwu Timur**

Perkembangan budidaya lebah madu jenis trigona juga mengalami kemajuan di Kabupaten Luwu Timur. Terdapat beberapa kelompok tani yang selama ini di bina oleh salah satu LSM pemerhati budidaya lebah. Untuk Kabupaten Luwu Timur, Luwu Utara, Palopo dan Luwu dibina oleh LSM tersebut. Jenis lebah yang dibudidayakan adalah trigona. Jumlah anggota kelompok tani yang sempat di data adalah kurang lebih 50 orang. Pemasaran produksi madu masih local dan dikonsumsi sendiri.

#### **Kabupaten Tana Toraja**

Budidaya lebah juga dikembangkan di Kabupaten Tana Toraja. Kelompok tani yang ada membudidayakan lebah jenis Apis cerana. Jumlah koloni yang

ada di Kabupaten Tator sebanyak kurang lebih 300-500 koloni. Produksi madu dari lebah cerana sekali panen bisa mencapai 20-25 botol per kelompok tani. Jumlah kelompok tani kurang lebih 10 kelompok dengan anggota setiap kelompok tani 20-30 orang. Sementara ini kelompok tani yang ada di Kabupaten Tana Toraja mencoba membudidayakan lebah jenis trigona. Namun masih dalam tahap percobaan sebanyak 5 koloni. Pemasaran madu masih dijual local dan sebagian dijual ke Makassar.

#### **Pembinaan kelompok tani**

Pelaksanaan bimbingan dan monitoring pelaksanaan budidaya lebah madu di daerah incubator maupun daerah kluster masih mengikut kepada kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan dan Sekretariat Gerbang Emas. Ketergantungan kepada pelaksanaan bimbingan dan monitoring tersebut tidak terlepas dari biaya yang ditimbulkan dalam artian bahwa selama ini dengan tidak mengurangi rasa tanggung jawab sebagai LO Gerbang Emas khususnya lebah madu mengalami kendala dalam pembiayaan ke lokasi baik ke lokasi incubator, kluster, koordinasi dengan pokja kabupaten maupun ke pihak III (PT. Bee Toba dan KJUB). Pembinaan dan monitoring telah dilaksanakan ke incubator dan kluster secara bersama-sama dengan POKJA Lebah Madu pada Dinas Kehutanan Provinsi. Dari hasil pembinaan dan monitoring tersebut, maka diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Kelompok tani yang telah ada di Provinsi Sulawesi Selatan khusus lebah madu baik di daerah incubator maupun kluster adalah sebanyak  $\pm$  150 kelompok tani dengan jumlah tenaga kerja yang diserap  $\pm$  4.000 orang. Jumlah kelompok tani tersebut ke depannya akan terus bertambah bila dilihat dari minat masyarakat untuk membudidayakan lebah madu khususnya di daerah kluster seperti Gowa, Takalar, Bantaeng, Bulukumba, Sinjai, Maros, Pangkep, Sidrap, Luwu, palopo, Luwu Utara dan Luwu Timur serta Tator.
2. Setiap kelompok tani memelihara dan membudidayakan beberapa jenis lebah. Namun dalam perkembangannya lebah yang dipelihara hanya jenis apis cerana dan trigona sementara jenis Apis dorsata masih menjadi lebah yang diburu oleh pemburu liar untuk diambil madunya. Sementara jenis cerana dan trigona sangat pesat perkembangan budidayanya. Hal ini didukung oleh minat masyarakat yang sangat tinggi dalam memelihara kedua jenis tersebut dengan beberapa pertimbangan seperti biaya pemeliharaan yang lebih murah, merupakan lebah local yang tidak perlu lagi beradaptasi serta jumlah produksi serta kualitas madu yang sangat baik. Sementara jenis mellifera mengalami kegagalan dalam budidayanya akibat perilaku lebah yang manja serta terus mengalami adaptasi terhadap lingkungannya, pakan lebah yang kurang sehingga budidaya lebah jenis mellifera memerlukan biaya yang sangat tinggi.
3. Setiap kelompok tani masing-masing memiliki koloni antara 10 koloni sampai dengan 200 koloni.
4. Sampai saat ini pemburu liar di Cenrana Baru belum mencoba untuk membudidayakan lebah jenis cerana atau dorsata. Atau bisa saja mencoba membudidayakan lebah jenis trigona sambil menunggu budidaya lebah jenis mellifera oleh PT. Bee Toba.
5. Dalam perkembangannya budidaya lebah mulai digalakkan oleh pemerintah kabupaten dengan memasukkan program atau kegiatan dalam tahun anggarannya seperti di Kabupaten Jeneponto, Bulukumba dan Sinjai serta daerah lainnya.

6. Pemasaran hasil produksi lebah masih sangat terbatas sementara PT. Bee Toba belum mampu menampung produksi madu akibat kebutuhan bahan baku industry yang masih kecil juga karena ketidakcocokan harga antara petani lebah dengan PT. Bee Toba.
7. Beberapa istilah yang dipakai oleh kelompok tani atau pemerintah untuk memancing minat masyarakat di dalam membudidayakan lebah madu di daerahnya masing-masing antara lain dengan memasukkan sebagai kegiatan tahun berjalan oleh Dinas Kehutanan setempat, membentuk perumnas Lebah dan terakhir di awal bulan desember 2007 di luwu dibentuk terminal lebah dimana di dalam lokasi tersebut tersedia pakan lebah dari jenis jambu mete dan masyarakat setempat mengharapkan bantuan pakan yang lebih variatif dalam masing-masing lokasi tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong PT. Bee Toba untuk segera membentuk Pusat Penangkaran Ratu Lebah di Cenrana Baru

#### **PERMASALAHAN YANG DIHADAPI DAN PENYELESAIANNYA**

Beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi baik oleh kelompok tani, LO dan POKJA Lebah Madu antara lain sebagai berikut :

1. Sumber pakan yang dikeluhkan oleh kelompok tani pembudidaya lebah madu sangat terbatas. Memang diakui sesuai dengan konsep awal dimana Provinsi Sulawesi Selatan merupakan daerah dengan kawasan hutan yang luas serta memiliki vegetasi sebagai bahan pakan lebah yang bervariasi. Pakan yang ada sangat berlimpah di dalam kawasan hutan namun kenyataan yang ada di lapangan adalah adanya kendala kepada akses untuk embwa lebah

tersebut ke dalam hutan. Adanya kendala tersebut maka kelompok tani menganggap perlunya diadakan penanaman dalam suatu areal sebagai lokasi sumber pakan lebah. Penanaman pakan lebah tersebut tentunya perlu disesuaikan dengan kondisi iklim yang ada di Sulawesi Selatan. Artinya adalah tanaman yang dipilih adalah tanaman yang bisa berbunga sepanjang tahun atau bisa berbunga secara bergilir antara jenis satu dengan jenis yang lainnya.

Selain itu khusus di Desa Cenrana Baru telah ditanami tanaman pakan namun dimakan serta dirusak oleh ternak warga yang berada di dalam lokasi Pusat Penangkaran Ratu Lebah.

Oleh Dinas Kehutanan, pada kegiatan Aneka Usaha Kehutanan terdapat kegiatan yang mendukung/menunjang program Gerbang Emas. Kegiatan tersebut adalah pengadaan koloni lebah jenis Apis cerana dan diserahkan kepada kelompok tani yang berada di Kabupaten. Kegiatan lainnya berupa penanaman tanaman pakan di sekitar areal lokasi budidaya lebah madu di Kabupaten Gowa. Serta kegiatan pemeliharaan Taman Hutan Raya Puca'

2. Akses jalan untuk mencapai lokasi pusat penangkaran lebah di cenrana baru masih dalam kondisi yang memperhatikan. Disamping kondisi jalan yang licin juga ada beberapa gorong-gorong yang menutup jalannya kendaraan roda empat untuk sampai di lokasi yang dimaksud. Tanggungjawab pembuatan jalan sepanjang 1,5 km ada pada Dians Kehutanan Kabupaten sementara Dinas Kehutanan Provinsi telah melakukan pengaspalan jalan sepanjang 3,5 km dari poros jalan Makassar Bone
3. Adanya klaim dari masyarakat setempat di Desa Cenrana Baru

- terhadap sebagian lokasi yang ditunjuk sebagai pusat penangkaran ratu lebah. Berdasarkan penjelasan dari Kepala Seksi Perlindungan dan Pengamanan Hutan Perkebunan Dinas Kehutanan Kabupaten Maros serta Pihak PT. Bee Toba masyarakat yang mengklaim tersebut telah membayar PBB tanah yang dimaksud dalam beberapa tahun terakhir tanpa disertai dokumen yang sah sesuai dengan aturan yang berlaku (tidak ada bukti kepemilikan yang sah). Kepada pihak Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Maros perlu mengambil langkah-langkah antisipasi agar klaim masyarakat terhadap lokasi tersebut tidak berlarut-larut. Melihat pengalaman yang selama ini terjadi menyangkut kepentingan masyarakat terhadap kawasan hutan yang akan dikelola adalah semata-mata ingin tetap diikutsertakan dalam kegiatan yang dimaksud atau tujuan lain seperti meminta ganti rugi. Hal tersebut bila dibiarkan berlarut-larut maka akan menjadi bumerang dalam pelaksanaan penangkaran ratu dan penanaman pakan lebah yang ada di Cenrana Baru ke depannya.
4. PT. Bee Toba tetap merencanakan melakukan penangkaran ratu di Cenrana Baru namun masih terkendala dengan kondisi alam dimana pakan yang ada di cenrana baru belum memadai, musim kemarau yang berkepanjangan serta akses jalan yang belum baik sehingga mobilisasi ke areal harus ditempuh dengan jalan kaki sekitar 1,5 km. Selain itu, PT. Bee Toba mengatakan bahwa lebah jenis mellifera adalah jenis lebah yang manja, pakan yang cukup tersedia dan memerlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu diperlukan jumlah pakan yang cukup untuk melakukan penangkaran ratu di Cenrana Baru.
  5. Dinas Kehutanan akan memfasilitasi melalui program-program kehutanan baik dari pusat, provinsi maupun di kabupaten yang dapat disinergikan dengan kegiatan penanaman tanaman pakan lebah di Cenrana Baru serta ke seluruh wilayah kluster dari utara sampai selatan sepanjang memungkinkan dan sesuai dengan aturan teknis di bidang kehutanan.
  6. Perkembangan lebah jenis mellifera tidak bisa di Sulawesi Selatan disebabkan kurangnya modal dan teknologi, musim kemarau yang panjang dan pakan yang kurang sehingga lebah jenis trigona ketape untuk sementara bisa jadi alternatif budidaya lebah. Disamping itu lebah jenis mellifera merupakan lebah yang manja, membutuhkan modal yang besar untuk melakukan budidaya secara modern (dapat diatur produksinya sesuai kebutuhan seperti propolis, royal jelly, lebah dll) dan memerlukan ketersediaan nektar dan pollen sepanjang tahun yang dapat menjadi sumber pakannya.
  7. Dalam waktu dekat perlu ada kegiatan di Cenrana Baru walau hanya sebatas penanaman tanaman semusim oleh pihak PT. Bee Toba dan diharapkan kepada Dinas Kehutanan dan perkebunan Kabupaten Maros untuk memasukkan Cenrana Baru sebagai

kegiatan Hutan Rakyat atau Hutan Kemasyarakatan pada anggaran kinerja SKPD-nya.

Konsep awal yang telah disepakati oleh semua pihak yang terkait dalam pengembangan komoditi lebah madu sebagai komoditi unggulan program Emas adalah pengembangan daerah incubator dengan membentuk pengembangan Pusat Penangkaran Ratu Lebah di Desa Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Dengan pengembangan daerah incubator maka diharapkan akan merembes ke wilayah kluster-kluster sehingga permintaan dan kebutuhan koloni dapat disediakan oleh PT. Bee Toba.

Dari berbagai pembahasan tersebut disimpulkan pula bahwa PT. Bee Toba dalam memasuki tahap akselerasi Gerbang Emas masih menunggu dari Dinas Kehutanan untuk mengembangkan kluster. Dengan perkembangan kluster-kluster yang ada dimana diharapkan permintaan koloni meningkat sehingga akan mendorong inkubator untuk menyediakan koloni lebah untuk memenuhi kebutuhan kluster.

#### **ALTERNATIF PENGEMBANGAN CENRANA BARU**

Dalam pengembangan Pusat Penangkaran ratu Lebah Di Provinsi Sulawesi Selatan di Cenrana Baru Kabupaten Maros perlu dilakukan beberapa alternative selain dari alternative yang telah disepakati pada konsep awal Gerbang Emas yang telah disepakati. Alternative-alternatif tersebut masih berupa wacana yang akan ditawarkan kepada penanggungjawab pengembangan Pusat Penangkaran Ratu Lebah tersebut.

Dalam perkembangannya nanti perlu ada perbaikan-perbaikan atau masukan dari beberapa pihak

yang terkait selama dapat menjadi solusi dalam mewujudkan Pusat Penangkaran Ratu Lebah atau Pusat Pengembangan Lebah Madu di Provinsi Sulawesi Selatan. Bila hal tersebut dapat dicapai maka diharapkan ke depannya Maros (Cenrana Baru) menjadi ikon komoditi lebah madu di provinsi Sulawesi Selatan.

Alternatif-alternatif yang perlu diambil dan dikembangkan antara lain sebagai berikut :

##### **1. Pengelolaan oleh Pihak Ketiga**

Sesuai dengan kesepakatan awal yang diambil secara bersama-sama oleh semua pihak yang terkait, maka pihak ketiga dalam hal ini PT. Bee Toba perlu mengambil langkah-langkah maju dalam pengembangan Pusat Penangkaran Ratu Lebah di Cenrana Baru. Langkah-langkah tersebut adalah lebih proaktif di dalam mewujudkan terbentuknya lembaga di bawah PT. Bee Toba yang menjadi penanggung jawab pelaksana pengembangan Pusat Penangkaran Ratu Lebah tersebut. Penanggung jawab inilah yang memegang peranan dalam mendorong terbentuknya kelompok budidaya lebah madu di desa Cenrana Baru.

Peranannya pula diarahkan dalam mengubah pola pikir masyarakat setempat dari perburuan lebah madu liar di sekitar areal tersebut menjadi petani budidaya lebah madu. Lebah yang perlu dibudidayakan adalah jenis yang selama ini menjadi buruan masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Perubahan pola pikir dengan terus memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mengembangkan lebah madu secara swadaya dengan konsekuensi bahwa PT. Bee Toba harus menampung seluruh produksi



madu yang dihasilkan dari budidaya lebah madu liar tersebut.

Masalah penanaman pakan lebah dalam kurun waktu satu tahun ke depan masih perlu di bantu oleh pihak PT. Bee Toba namun secara perlahan perlu pula mengubah pola piker masyarakat setempat untuk menanam sendiri tanaman yang menjadi pakan lebah. Dengan sendirinya masyarakat akan menjadi sadar sendiri untuk tanaman pakan tersebut secara swadaya apabila motivasi yang diberikan serta perubahan pola piker masyarakat dari berburu lebah madu liar menjadi budidaya lebah madu.

Alternative ini sangat baik dilaksanakan selama PT. Bee Toba bisa melihat permasalahan yang ada secara sederhana. Subsidi dari PT. Bee Toba dari keuntungan yang didapatkan di dalam pengembangan industry hilir perlu diberikan kepada upaya penanaman pakan dan pengembangan lokasi pusat penangkaran termasuk kantor yang didirikan di lokasi tersebut.

2. Pengelolaan oleh Pihak Pemerintah

Menjadi alternative kedua apabila PT. Bee Toba sebagai pihak yang bertanggung jawab tidak dapat mengembangkan pusat penangkaran tersebut. Alternatif tersebut perlu dipahami oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai bentuk perhatian lebih atau khusus di dalam memajukan perkembangan komoditi lebah madu di Sulawesi Selatan (baik secara kuantitas maupun kualitas dari budidaya dan produksi lebah madu di cernana baru).

Apabila alternative ini disetujui maka pihak Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan dapat mencari jalan keluar dalam pengembangan Pusat Penangkaran tersebut dari

perencanaan tahun 2008. Kebijakan Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan menjadi kunci dari keberhasilan pengembangan Pusat Ratu Lebah tersebut. Ada beberapa kegiatan-kegiatan penanaman di Dinas Kehutanan perlu diarahkan kepada penanaman jenis tanaman yang mengandung nectar dan pollen (tanaman yang berbunga) sebagai bahan pakan lebah di Cernana Baru.

Penanaman yang dimaksud pun dapat diprogramkan dilaksanakan secara sekaligus. Dari luas 100 Ha yang ditunjuk sebagai areal Pusat Penangkaran Ratu Lebah dibutuhkan tanaman pakan sebanyak 400 Bibit X 100 Ha = 40.000 bibit. Jumlah tersebut bila diambil dari beberapa kegiatan yang ada pada dinas kehutanan maka akan menjadi lebih ringan. Selama ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan baik itu sebuah penanaman dalam kegiatan proyek, gerakan atau penanaman seperti yang telah dilakukan beberapa waktu lalu.

Sebagaimana kita ketahui bahwa di Dinas Kehutanan terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan baik itu sebagai program, gerakan maupun penanaman tanaman di dalam kawasan maupun di luar kawasan hutan.

3. Kerjasama Pemerintah dengan PT. Bee Toba

Alternative kedua dapat dikembangkan menjadi alternative kerjasama antara pihak PT. Bee Toba dengan pemerintah. Penyediaan bibit tanaman pakan dilakukan oleh pemerintah dan PT. Bee Toba sebagai penanggung jawab kegiatan pelaksanaan penanaman. Atau bisa saja secara bersama-sama melakukan penanaman di lapangan sebagai sebuah program pengembangan

dengan melibatkan pihak kabupaten.

Kerjasama dapat pula dikembangkan dengan pemerintah dalam hal ini Dinas Kehutanan Provinsi dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten maros secara bersama-sama menanggung pengadaan bibit pakan lebah dengan membagi sesuai dengan kesepakatan yang diambil. Misalnya dari rencana pengadaan bibit sebanyak 40.000 bibit dibagi dua menjadi masing-masing 20.000 bibit kepada kedua instansi tersebut.

Alternatif lainnya adalah dengan melibatkan PT. Bee Toba sehingga pengadaan bibit pakan juga dibagi tiga antara Dinas Kehutanan Provinsi, Dinas Kehutanan Kabupaten dan PT. Bee Toba sendiri.

Jika alternative tersebut tidak disetujui maka Dinas Kehutanan provinsi bisa saja memberikan bantuan pengadaan bibit pakan dalam jumlah tertentu selama tidak merugikan atau mengganggu program yang berjalan di Dinas Kehutanan sendiri. Bantuan tersebut bisa saja dalam jumlah tertentu misalnya 1.000 bibit yang dibagikan kepada masyarakat setempat untuk ditanam diareal lokasi Pusat Penangkaran tersebut. Bibit ini berfungsi sebagai motivasi dengan jalan memberikan jalan keluar atau berupaya menciptakan kesadaran kepada masyarakat tersebut untuk secara sadar menanam pohon. Apa saja yang menjadi sumber daya yang ada di sekitar cernana baru diprogramkan untuk ditanam di lokasi tersebut. Tentunya gerakan ini perlu peran aktif dari pemerintah setempat yakni bupati, camat atau kepala desa cernana baru. Kesadaran ini di mulai kepada aparat setempat dengan memberikan kemungkinan-

kemungkinan dan peluang-peluang yang akan tercipta apabila ke depannya cernana baru benar-benar menjadi sebuah daerah pengembangan Pusat Penangkaran Ratu Lebah.

Kemungkinan atau peluang tersebut adalah akses jalan masyarakat dengan sendirinya akan menjadi lebih baik jika aktivitas PT. Bee Toba sudah berjalan dengan baik. Pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat dengan adanya kegiatan ekonomi di dalam wilayahnya. Menciptakan lapangan kerja karena ke depannya PT. Bee Toba tentunya memerlukan beberapa orang tenaga sebagai pelaksana di lapangan atau penanggung jawab. Akses masyarakat luar untuk melihat pusat penangkaran tentunya akan membawa peredaran uang di dalam wilayah cernana baru khususnya yang berada di sekitar pusat penangkaran. Ke depannya PT. Bee Toba perlu melakukan alih teknologi di cernana baru dengan membuka cabang industri PT. Bee Toba. Memancing pelaku ekonomi lainnya untuk masuk melakukan kegiatan ekonomi di cernana baru atau kemungkinan lainnya adalah membuka peluang usaha baru baik dalam bentuk izin usaha atau industri rumah tangga dengan bahan baku dari madu.

Peran dari pemerintah sangat diperlukan dalam mewujudkan keberhasilan alternatif tersebut di atas.

4. PT. bee Toba menjalin kerjasama dengan Pihak Lain sebagai mitra.

Kerjasama tersebut dapat berupa pembagian tanggung jawab misalnya mitra tersebut bertanggung jawab dalam penanaan pakan lebah dalam areal lokasi pusat penangkaran dan PT. Bee Toba bertanggung jawab dalam

pengembangan lebah madunya. Mitra yang diajak kerja sama dapat menanami areal tersebut dalam kurun waktu tertentu dapat memungut atau menebang tanaman tersebut secara bergilir atau berdasarkan pembagian blok. Mitra tersebut bertanggung jawab untuk menanam kembali lokasi yang telah ditebang. Kerjasama tersebut bisa dalam satu kali periode saja atau beberapa periode. Kerjasama tersebut tentunya harus melibatkan pemerintah sebagai mitra, mediator atau pengawas.

Banyak perusahaan kayu yang saat ini sangat kekuarangan dan membutuhkan bahan baku kayu. Bahan baku kayu tersebut diolah diindustriinya sesuai dengan izin yang dimiliki. Bahkan beberapa perusahaan tertentu yang menawarkan bibit gratis dengan persyarat seperti kesepakatan penjualan pohon kayu tersebut hanya kepada perusahaan yang bersangkutan.

Pola mitra tersebut dapat dikembangkan dalam beberap model kerjasama. Model tersebut tetap mengacu kepada ketentuan yang berlaku dan saling menguntungkan semua pihak

#### **ALTERNATIF PENGEMBANGAN LEBAH MADU DI SULAWESI SELATAN**

Pengembangan lebah madu di Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilaksanakan dengan melakukan alternatif-alternatif pengembangan sebagai berikut :

1. Memberikan stimulus sebagai perangsang atau daya tarik berupa pemberian subsidi koloni dengan metode membayarkan setiap koloni yang dimiliki oleh masyarakat peternak lebah madu.
2. Membentuk cernana baru sebagai pendorong pengembangan lebah madu di daerah lain sehingga masyarakat tertarik untuk melakukan

pengembangan lebah madu sekaligus mengajak pemerintah daerah menjadikan pengembangan lebah madu sebagai salah satu penggerak pemberantasan kemiskinan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Membeli semua produk lebah yang dijual oleh petani dengan harga yang sesuai dengan perkembangan pasar sekaligus akan merangsang daya beli masyarakat peternak lebah khususnya dan masyarakat umumnya.
4. Memberikan perhatian khusus kepada petani lebah madu sehingga pekerjaan mereka akan menjadi sebuah kebanggaan atau kehormatan tersendiri bagi mereka buat daerahnya.
5. Menyentuh keinginan masyarakat dengan tulus sehingga mereka tergerak untuk melakukan sendiri secara mandiri pengembangan lebah madunya.
6. Memberikan penghargaan dari pemerintah sebagai wujud perhatian tertinggi dari pemerintah daerahnya. Tahap akselerasi tetap diperlukan untuk mendukung kegiatan kelembagaan oleh karena itu guna melancarkan kegiatan tersebut maka dipandang perlu adanya langkah-langkah yang diambil yaitu :
  1. Tetap mendorong masyarakat untuk melakukan budidaya lebah madu baik di daerah inkubator maupun di daerah kluster.
  2. Mengkoordinasikan dengan pokja lebah madu Dinas Kehutanan Provinsi dan Kabupaten untuk membantu kelompok tani lebah madu yang ada di wilayahnya dalam hal pendampingan, bantuan bibit pakan serta bila memungkinkan adanya bantuan koloni, peti (stup) dan peralatan pendukung lainnya.
  3. Melakukan kunjungan secara rutin baik ke wilayah inkubator maupun daerah klusternya. Oleh karena itu maka perlu dipikirkan untuk mencari

jalan keluar dari realisasi rencana tersebut. Hal ini dianggap penting karena dari pengalaman yang ada selama tahun 2008, kelompok tani sangat senang menerima serta sangat mengharapkan kedatangan pendamping dalam hal ini baik fasilitator maupu penghubung gerbang emas di tempatnya masing-masing. Hal ini juga sangat bermanfaat untuk mentransfer ilmu budidaya lebah madu di suatu daerah ke daerah lainnya tanpa harus melalui kegiatan pelatihan yang memerlukan biaya yang tinggi.

4. Menawarkan alternatif tersebut dan memberikan penjelasan, masukan, saran atau turun langsung di lapangan dalam membantu PT. Bee Toba mewujudkan terlaksananya Pusat Penangkaran Ratu Lebah di Cenrana Baru. Paling tidak secara bersama-sama akan mendorong masyarakat setempat untuk memulai budidaya lebah local yang ada disekitar wilayah tersebut sambil menunggu kesiapan PT. bee Toba melakukan budidaya lebah jenis mellifera.

### **KESIMPULAN**

Dari uraian tersebut di atas maka dapat ditarik berbagai hal antara lain sebagai kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pengembangan Pusat Penangkaran Ratu Lebah di Cenrana Baru Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros belum berjalan dengan ditemukannya kendala yaitu akses jalan yang kurang baik, pakan lebah yang kurang, kondisi lingkungan seperti jarak yang jauh, banyaknya ternak masyarakat yang bergerak bebas dan adanya klaim masyarakat atas sebagian lokasi yang ditunjuk sebagai Pusat

Penangkaran Ratu Lebah di Sulawesi Selatan

2. Tidak adanya kesamaan pendapat antara PT. Bee Toba sebagai pihak penanggung jawab dengan Dinas Kehutanan dalam pengembangan Pusat Penangkaran tersebut sehingga sampai pada tahap akselerasi Gerbang Emas belum menampakkan hasil. Namun di daerah kluster mengalami kemajuan pesat perkembangan budidaya lebah madu dengan jenis Trigona dan cerana (Gowa, Jenepono, Bantaeng, Bulukumba, Sinjai, Pangkep, Sidrap, Luwu, Palopo, Lutra, Lutim, Tator dan Enrekang

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2008. Meraup Untung dari Usaha Lebah Madu, [www.sentralternak.com](http://www.sentralternak.com), diakses tanggal 27 Maret 2009
- PAB, 2008. Sentuhan Wisata Alami Bumi Gora NTB, Gerbang Emas Bangun Desa Berbudaya. Mataram
- Propinsi Sulawesi Selatan. 2008. <http://www.sulsel.go.id/gerbang-emas/gerbang-emas/evaluasi-kinerja-gerbang-emas-20060912.html>, diakses tanggal 27 Maret 2009 makassar